

### **Sifat Al-Rafiud-Darajat Allah Swt**

Ikhtisar Khutbah Jumah Hadhrat Khalifatul Masih V Atba  
7 Agustus 2009, di Masjid Agung Baitul Futuh, London, UK.



Membacakan ayat 16 Surah Al Mu'min,

رَفِيعُ الدَّرَجَاتِ ذُو الْعَرْشِ يُلْقِي الرُّوحَ مِنْ أَمْرِهِ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ لِيُنذِرَ يَوْمَ التَّلَاقِ  
yang artinya, **'Dia Yang Maha Tinggi Derajat-Nya, Pemilik Arasy. Dia menurunkan kalam dengan perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki di antara hamba-hamba-Nya, supaya Dia memperingatkan tentang Hari Pertemuan,'** (40:16).

Selanjutnya Huzur menyampaikan Khutbah mengenai berbagai Tanda-tanda Ilahi yang menunjukkan kemuliaan derajat Hadhrat Masih Mau'ud a.s..

Allahu Rafi-ud-Darajaat, yakni, Allah Yang Maha Mengangkat Derajat, Pemilik Segala Sifat Yang Istimewa telah menegaskan, Dia-lah yang akan senantiasa mengutus hamba pilihan-Nya untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit rohani umat manusia. Mereka yang ditugasi risalah-Nya itu mengingatkan umat manusia dari keterlenaan mereka terhadap kehidupan dunia yang fana, agar menjadi sadar kepada kehidupan Akhirat yang lebih baqa. Mereka menasehati manusia agar beramal salih yang dapat mendatangkan keridhaan Ilahi.

Sebagaimana sunnatullah, Dia mengutus para rasul-Nya ke segala bangsa pada setiap zaman; yang untuk zaman sekarang ini Dia mengutus Hadhrat Masih Mau'ud a.s / Al Masih Yang Dijanjikan, yang kedatangannya sesuai dengan nubuatan Hadhrat Muhammad Rasulullah Saw; yakni semata-mata berkat kecintaan dan keitaatannya kepada beliau Saw.

Rasulullah Saw bersabda, Imam Mahdi yang sejati mendapat petunjuk langsung dari Allah Swt; manfaat kedatangannya untuk menyingkirkan berbagai kesulitan dunia Islam; serta memberi petunjuk arah ke jalan yang lurus bagi seluruh umat manusia.

Hadhrt Masih Mau'ud a.s. banyak menerima wahyu dari Allah Swt, yang dua di antaranya adalah sebagai berikut: 'Dia-lah yang mengirimkan Ruhul Qudus-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya dari antara para hamba-Nya yang sejati'. (Tadhkirah, edisi tahun 2007, halaman 764). 'Engkau adalah Ruhul Qudus-Ku.' (Tadhkirah 2007, hlm. 883).

Demikianlah Allah Taala mengangkat derajat insan yang diridhoi-Nya; dari antara hamba-hamba-Nya yang terpilih, sebagaimana firman-Nya di dalam Al Qur'an, Surah Al An'am:

وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَىٰ قَوْمِهِ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَّن نَّشَاءُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ

**'...Kami meninggikan derajat orang yang Kami kehendaki. Sesungguhnya Tuhan engkau Maha Bijaksana, Maha Mengetahui.** (6:84).

Yakni, untuk menegakkan kerajaan rohani-Nya, Allah Taala mengirimkan para nabi

dan mujaddid-Nya.

Rahasia Ilmu-Nya akan menentukan sesiapa di antara mereka yang akan diserahkan suatu misi khusus tertentu, yang untuk di Akhir Zaman ini, *Robbuka Hakimun Alimun*, Dia Yang Maha Bijaksana, dan Maha Menguasai Segala Ilmu, telah mengutus Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad Qadiani.

Kedatangan beliau telah dinubuatkan di dalam Al Qur'an Karim yang terkait dengan kondisi Akhir Zaman. Dan Hadiths pun telah meriwayatkannya sebagai suatu Tanda yang nyata bagi kebangkitan Umat, dan ditekankan pula agar Umat dapat menerimanya.

Huzur bersabda, seandainya kaum Muslimin menyimak berbagai pesan nubuatan ini dengan segala keikhlasan hati, niscaya tak ada alasan untuk menolak kebenaran Imam Mahdi a.s, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad Qadiani. Terlebih lagi karena Rasulullah Saw telah mewasiatkan, barang siapa berkesempatan hidup di zaman Imam Mahdi, sampaikanlah Salam-ku kepadanya.

Dalam suatu Hadits yang diriwayatkan oleh cucu Hadhrat Imam Hussein r.a., Rasulullah Saw bersabda, 'Bagi Mahdi-ku, ada dua Tanda besar yang belum pernah terjadi selama alam semesta ini diciptakan'. Yang dimaksud dengan dua Tanda besar tersebut tentu saja adalah peristiwa genapnya nubuatan Gerhana Bulan dan Gerhana Matahari di dalam satu bulan Ramadhan yang sama (1894).

Hal yang menarik di dalam nubuatan mukjizati tersebut adalah adanya penekanan status Al Masih dan Al Mahdi yang sejati, ialah ucapan khas Rasulullah Saw: '*Li Mahdiyyi-na*, yakni 'Bagi Mahdi-ku', yang menunjukkan betapa beliau Saw sangat mencintai dan memuliakannya.

Huzur bersabda, beliau akan menerangkan hal ikhwal wujud Imam Mahdi yang sejati, yang kedatangannya telah dinubuatkan, yang berbagai Tandanya terbukti mendukung kebenaran pendakwaan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad Qadiani.

Allah Taala telah menjanjikan akan memperlihatkan berbagai macam Ayat (Tanda)-Nya yang men-syahkan dan memuliakan derajat Imam Mahdi in. Salah satu janji Allah yang telah sempurna tak lama setelah beliau a.s. mendakwakan diri. Namun masih banyak lagi berbagai Tanda Ilahi lainnya yang akan terus mewujudkan.

Para nabiullah awalnya senantiasa mendapat berbagai penentangan. Demikianpun Hadhrat Masih Mau'ud a.s., yang bahkan terus berlanjut hingga kini. Namun sebaliknya, Allah Taala memberikan kedudukan rohani yang mulia kepada beliau. Senantiasa mengangkat derajat martabat beliau bahkan hingga hari ini.

Allah Taala mewahyukan kepada beliau: 'Rahimiyyat-Ku senantiasa mengalir dari bibir-mu'.

Lagi, : 'Ya Ahmad. Engkau senantiasa berada di dalam pemeliharaan Kami. Allah akan selalu mengangkat derajat nama engkau, dan menyempurnakan rahmat-Nya atas engkau di dunia dan juga di Akhirat nanti.' (Tadhkirah 2007, hlm. 72).

Wahyu lainnya lagi, 'Allah akan senantiasa mendukung engkau, Allah akan selalu membantu engkau. Allah telah berkenan untuk memuliakan dalil-dalil agama Islam. Inilah keindahan sifat Allah. Dia-lah yang telah mensucikan engkau pada setiap keadaan. Mukjizat bagi para waliullah senantiasa tak terhingga. (Tadhkirah 2007, hlm.127).

Huzur bersabda, di zaman sekarang ini, barangsiapa yang ingin mendapatkan Allah Taala; ingin memiliki sifat-sifat keindahan-Nya, cara yang perlu ditempuh hanyalah melalui abdi dan pecinta sejati Rasulullah Saw ini.

Dapatkan - na'udzubillah - orang yang memberikan pendakwaan palsu yang

berkaitan dengan Tuhan, memperoleh kemenangan yang terus menerus ? Justru sebaliknya, mereka yang mengada-ada demikian itu senantiasa mendapat kehinaan.

Inilah kalam-kalam Ilahi dari seorang abdi dan pecinta Rasulullah Saw yang sejati; yang kemenangannya kita saksikan setiap hari, dan semakin meningkat. Allah Taala berfirman di dalam Al Qur'an, Surah Al Inshirah:

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ  
الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ  
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ

**'Dan Kami menjauhkan dari engkau beban engkau. Yang mematahkan punggung engkau. Dan Kami meninggikan untuk engkau nama engkau.'** (94:3-5).

Allah Taala pun mewahyukan kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s.: 'Wahai engkau abdi Allah Al Rafi, Aku angkat derajat-mu kepada-Ku. Aku akan senantiasa memberi kemuliaan kepada engkau. Tak akan ada yang mampu menghentikan karunia-Ku ini.' (Tadhkirah 2007, hlm.159). Dan lagi, 'Aku senantiasa beserta engkau, Ya Imam yang mulia.' (Tadhkirah 2007, hlm.624).

Huzur bersabda, maksud menyampaikan beberapa wahyu Allah Taala kepada Hadhrat Masih Mau'ud a. s. ini adalah untuk menunjukkan bahwa Allah ada beserta beliau. Dia pun mewujudkan berbagai Tanda duniawi dan samawi-Nya yang semuanya mendukung kebenaran beliau.

Setiap anggota Jamaah-Nya ini, di belahan bagian manapun di dunia, mereka datang bergabung disebabkan daya pikat kemuliaan rohani beliau a.s.. Allah Taala mewujudkan berbagai Tanda-Nya untuk memperlihatkan kemuliaan status beliau a.s., yang tak mungkin untuk menyampaikan semuanya satu persatu.

Hadhrot Masih Mau'ud a.s. menuliskan berbagai Tanda Ilahi tersebut di dalam buku beliau 'Anjami Atham'; yang ditulis khusus sehubungan dengan kematian Abdullah Atham, salah seorang penentang beliau. Kematian beliau menyurutkan aksi penentangan, dan sebaliknya mengharumkan nama Islam serta Rasulullah Saw di dunia. Abdullah Atham adalah seorang pendeta Kristen; namun banyak kaum mullah dan apa yang menamakan dirinya 'pengawal nubuwat' tidak dapat menerima kematian Atham sebagai suatu Tanda nyata kebenaran Hadhrot Masih Mau'ud a.s.. Oleh karena itu beliau pun mengajukan tantangan Mubalah dalam bentuk suatu buku 200 (dua ratus) halaman, plus beberapa halaman Appendix dan Catatan Kakinya. Di dalam uraian Catatan Kaki tersebut beliau mengemukakan dukungan Ilahi dan kemuliaan yang dikaruniakan kepada beliau setelah peristiwa Mubalah tersebut. Beliau menulis semua itu sesuai dengan firman Allah di dalam Al Quran,

إِنَّ الْعَاقِبَةَ لِلْمُتَّقِينَ

**'...Sesungguhnya, kesudahan yang baik itu bagi orang-orang yang bertaqwa'** (11:50), yakni sejumlah aspek yang berkaitan dengan Mubalah tersebut, yang sumbernya adalah kemuliaan beliau a.s..

(1) Pertama, nubuatan mengenai [kematian] Abdullah Atham telah sempurna secara harfiah. Sebetulnya, penyempurnaan nubuatan ini juga telah dipublikasikan di halaman 241, buku Barahin Ahmadiyah lima belas tahun sebelumnya.

(2) Kedua, kumpulan berbagai tulisan beliau dalam Bahasa Arab, termasuk yang berkaitan dengan perkara Anjami Atham, tak ada satu pun di antaranya yang dapat ditandingi oleh kaum mullah maupun para pendeta Kristen. Sebaliknya, dunia

menyaksikan kemuliaan tulisan dalam Bahasa Arab Hadhrat Masih Mau'ud a.s., yang mereka tuduhkan sebagai kafir. Sehingga, ketidak-mampuan mereka dalam berbahasa Arab menjadi terkuak.

(3) Ketiga, sebelum peristiwa Mubalah, pengikut Hadhrat Masih Mau'ud a.s. hanya ada tiga ratus hingga empat ratus orang saja. Namun setelah itu, meningkat pesat menjadi sekitar 8 (delapan) ribu orang, Mereka yang berfitrat suci berbondong-bondong masuk ke dalam Jamaat Ahmadiyah, kebanyakan mereka terhenyak oleh peristiwa Mubalah. Beliau menulis, para malaikat telah menyinari kalbu mereka dan Mubalah tersebut telah menjadi sumber kemuliaan yang gemilang.

(4) Keempat, sebagaimana telah dinubuatkan ratusan tahun sebelumnya, kedatangan Al Masih yang sejati akan disaksikan kebenarannya oleh Gerhana Bulan dan Matahari di dalam satu bulan Ramadan yang sama, yang sebelumnya belum pernah terjadi pada orang lain yang mengaku-ngaku sebagai Al Masih. Beliau menulis, sementara penentang berupaya menghinakan beliau, Allah Taala telah berkehendak menundukkan langit untuk membenarkan pendakwaan beliau. (5) Kelima, aspek kemuliaan lainnya pasca Mubalah adalah tantangan beliau kepada seluruh pemuka kaum penentang untuk saling mengemukakan ketinggian ilmu Al Qur'an mereka. Namun tak ada satupun dari antara mereka yang berani tampil. Beliau pun mengumumkan, Allah Taala telah mengaruniai ketinggian ilmu Al Qur'an kepada beliau. Kebungkaman mereka menunjukkan kenyataan ketidak-mampuan mereka.

(6) Keenam, pasca Mubalah, Abdul Haq [seorang pemuka agama] menyebar-luaskan brosur bahwa ia akan mendapatkan seorang anak yang dijanjikan. Hadhrat Masih Mau'ud a.s. setelah mendapat wahyu perintah dari Allah Taala, juga menyebar-luaskan brosur berisikan nubuatan Ilahi, bahwa Allah Taala akan mengaruniai beliau seorang anak laki-laki. Dengan karunia Allah, seorang anak yang diberi nama Sharif Ahmad (kakek Huzur) telah lahir dalam waktu hampir dua tahun setelah pengumuman tersebut. Sebaliknya pada pihak Abdul Haq tak ada seorang pun anak yang lahir daripadanya.

(7) Ketujuh, bukti kemuliaan lainnya yang beliau peroleh setelah peristiwa Mubalah itu adalah semangat pengorbanan yang meningkat berlipat ganda yang diperlihatkan oleh kaum pengikut beliau, yang membuat beliau takjub akan karunia rohani maupun duniawi yang Allah Taala hujankan kepada beliau. Di antaranya adalah, mereka yang mengorbankan harta benda mereka sedemikian rupa demi kemajuan misi beliau, bahkan menganggap suatu kehormatan dapat berkorban di dalamnya. Sehingga beliau sendiri berkenan untuk menuliskan daftar nama para sahabah mukhlisin awal tersebut.

(8) Kedelapan, masih terkait dengan pasca Mubalah, adalah buku karangan beliau yang berjudul 'Sat Bachan', yang di dalamnya Allah Swt mengemukakan rahasia 300 (tiga ratus) tahun yang tidak pernah dibukakan kepada siapapun juga, ialah tentang Baba Guru Nanak, pendiri agama Sikh, yang sebetulnya adalah seorang Muslim sejati, beriman kepada Keesaan Allah Swt, dan sempat menunaikan ibadah Haji ke Mekkah dua kali. Beliau pun mengemukakan bahwa pada jubah Baba Guru Nanak tersebut terdapat kaligrafi *Kalima Thayyibah*, dan beberapa ayat Al Quran. Huzur bersabda, jubah tersebut kini ada dalam pemeliharaan sebuah keluarga Sikh, dan Bedi sahib wakil dari keluarga yang ikut menghadiri Jalsah UK kemarin, telah membenarkan bukti-bukti tersebut.

(9) Kesembilan, adanya kenyataan sejumlah 8 (delapan) ribu orang baiat masuk ke dalam Jamaah pasca Mubalah. Kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud a.s. menjadi daya pikat utama mereka. Hal ini menjadi bukti nyata keikhlasan penerimaan mereka yang hanya

mungkin terjadi berkat adanya kehendak Ilahi. Taraf kerohanian dan keikhlasan peribadatan mereka meningkat sedemikian rupa. Beliau a.s. menyebutkan beberapa Jama'at yang telah didirikan di beberapa kota seperti Amritsar, Lahore, Sialkot, Kapurthala dan lain-lainnya di India, telah memperlihatkan sinar rohani keimanan mereka. Huzur bersabda, oleh karena itu hendaknya para anggota Jamaat dari daerah-daerah tersebut hendaknya senantiasa mengingat akan keikhlasan para leluhur mereka. Sikap ini akan memelihara kita agar tetap terkait dengan Hadhrt Masih Mau'ud a.s., dan memperoleh berbagai berkat yang Allah Taala telah janjikan.

Huzur menambahkan, sekarang pun keikhlasan yang serupa itu terlihat di berbagai belahan dunia. Baik di Eropa, Asia, maupun Afrika.

(10) Kesepuluh, kemuliaan lain pasca Mubalah yang diperoleh Hadhrt Masih Mau'ud a.s. adalah terselenggaranya 'Konferensi Agama-agama Samawi Dunia' di Lahore, yang di dalamnya, buku beliau 'Filsafat Ajaran Islam' dibacakan. Seluruh hadirin memperoleh kesan dan menerimanya dengan baik. Sehingga mereka mengatakan, hari itu merupakan suatu hari penyelamatan diri mereka ke dalam haribaan Islam kembali. Dan beliau a.s. bersabda, maka betapakah mungkin Allah Taala memberikan berbagai kalimah yang baik dan bertuah kepada orang yang dituduh sebagai kafir? Itulah sepuluh berkat yang disampaikan oleh Hadhrt Masih Mau'ud a.s. yang Allah Taala karuniakan pasca peristiwa Mubalah.

Huzur bersabda, Allah Swt telah berkenan untuk memperlihatkan berbagai Tanda mukjizat-Nya pada setiap kesempatan. Selanjutnya Huzur membacakan beberapa tulisan Hadhrt Masih Mau'ud a.s. yang berkaitan dengan penyempurnaan berbagai Tanda yang mendukung kebenaran pendakwaan beliau a.s..

Kini, anak keturunan jasmani maupun rohani beliau a.s. telah menyebar ke seluruh dunia. Allah Taala telah mengangkat derajat Hadhrt Masih Mau'ud a.s. dan memperlihatkan berbagai Tanda-Nya yang mendukung Jamaat pada setiap kesempatan. Dia memberikan kemuliaan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Allah Taala menyempurnakan berbagai janji-Nya kepada Hadhrt Masih Mau'ud a.s. hingga hari ini. Dan sungguh akan demikian seterusnya hingga Yaumul Akhir. Dia akan memberikan keunggulan kepada kaum pengikut beliau atas kaum yang lain. Oleh karena itu kita hendaknya senantiasa berdoa dan berdaya upaya untuk tetap berada di dalam Jamaat-Nya.

Dari waktu ke waktu, para penentang berusaha memperlihatkan kebencian mereka. Di Pakistan kini, sudah menjadi umum, dengan mengatas-namakan Islam, yang sesungguhnya bertentangan dengan ajaran Islam, mereka terus menganiaya dan menyerang Jamaat. Akibatnya, negara itu pun merosot martabatnya di mata dunia. Sudahlah gagal upaya mereka untuk menghalang-halangi kaum Ahmadi untuk menyatakan keimanannya dan beribadah menyembah Allah Swt, ditambah lagi dengan negara tersebut terjerumus ke dalam kubangan berbagai kesulitan. Baru-baru ini, terjadi aksi sangat biadab yang mengatas-namakan Islam terhadap sejumlah orang Kristen.

Sudah terjadi kondisi tak ada lagi kejelasan hukum di negara tersebut. Kaum Ahmadi di seluruh dunia pada umumnya, dan kaum Ahmadi Pakistani pada khususnya, hendaknya mendoakan negara tersebut yang sedang menuju ke jurang kehancuran. Karena situasinya semakin memburuk dan kritis, kaum Ahmadi Pakistani hendaknya mendoakan. Bersimpuhlah kepada Allah. Mohon bantuan-Nya. Buatlah segala daya upaya saudara-saudara sekalian semata-mata untuk menarik keridhaan-Nya; berilah berbagai sumbangan sidqah harta benda dengan penuh semangat. Adalah janji Allah Swt akan memberi kita

berbagai kemajuan. Semoga setiap Ahmadi dan Jamaat di Pakistan dan di berbagai tempat di seluruh dunia diselamatkan dari segala bentuk kemudharatan. Pasca penyelenggaraan Jalsah Salanah UK baru-baru ini pun, beberapa pemerintahan di sejumlah negara Arab melecehkan kaum Ahmadi. Semoga Allah Swt senantiasa memelihara kekuatan iman mereka.

Selanjutnya Huzur menyampaikan khabar duka cita atas pencyahidan yang terjadi kemarin, di Multan, Pakistan. Seorang Khaddim berusia 26 tahun, Ataul Karim Nun ditembak oleh tiga kawan bersenjata yang memasuki rumahnya. Ia membiarkan pintu rumahnya terbuka ketika pergi sebentar ke toko di dekatnya. Sehingga kawan penjahat itu pun leluasa memasukinya. Almarhum adalah seorang Musi, ikhlas dalam ber-Jamaah Berlatar pendidikan bisnis. Meninggalkan kedua-orang tua, istri dengan dua orang anak perempuan yang masih kecil. Tiga orang saudara perempuan dan empat saudara laki-laki.

Huzur bersabda, beliau akan mengimami Salat Jenazah Gaib bada Salat Jumah. Juga untuk Chaudhary Inayatullah Tariq sahib yang telah mewaqaafkan dirinya kepada Jamaat selama lebih dari lima puluh tahun, dan erat hubungannya dengan Khilafat. Juga untuk Muhammad Hussain sahib, Chaudhary Khadim Hussain Asad, Ahmadi di Syria, Sajjad Ahmad sahib, Amatul Basir Mehrin sahibah dan Huma Hamid sahibah.

Huzur mendoakan, semoga Allah Swt memberikan maghfirah-Nya dan memberikan maqom yang terbaik bagi semua almarhum dan almarhumah, serta kesabaran bagi keluarga yang ditinggalkan. Amin !

o o O o o

translByMMA / LA 081209